

Model *Bleanded Learning* Dipadukan dengan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK TI Bali Global Singaraja

I Kadek Desi Mardana¹, Komang Tari Karismayanti², I Nengah Dwi Endra Suwantara³

STKIP Agama Hindu Singaraja, Singaraja Indonesia

Email: mardanasalia93@gmail.com tarikarisma10@gmail.com

dwisuanthara@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan umat manusia. Pendidikan pada dasarnya selalu terkait antara dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Namun fenomena yang dihadapi siswa kelas XI TKJ SMK Ti Bali Global Singaraja adalah masalah rendahnya aktivitas dan prestasi bidang Agama Hindu dan Budi Pekerti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Penerapan pembelajaran *blended learning* yang dipadukan dengan tanya jawab untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/2023". Subjek peneliti pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang beragama Hindu. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pemberian tes yang diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

Kata kunci: Metode *Bleanded Learning*, Tanya Jawab, Aktivitas dan Prestasi.

ABSTRACT

Education is an important activity in the progress of mankind. Education is basically always related between two parties, namely educators and students. However, the phenomenon faced by Class XI TKJ students of Ti Bali Global Singaraja Vocational School is the problem of low activity and achievement in the field of Hinduism and Moral Character. The purpose of this study was to find out "The application of blended learning combined with question and answer to increase learning activity and achievement in Hinduism and Virtue Education for Class XI TKJ students of TI Bali Global Singaraja Vocational School in the 2021/2022 academic year". The research subjects in this study were all students of class XI who were Hindus. This research was conducted in two cycles with data collection techniques through observation, interviews, administering tests which were processed using quantitative descriptive analysis.

Keywords: Bleanded Learning Method, Questions and Answers, Activities and Achievements

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan suatu Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas pengetahuan. Menurut Gagne, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terancam dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut Undang Undang Republik Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara

bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran memiliki beberapa hal vital, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran atau strategi pembelajaran. Strategi sendiri merupakan suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam kelas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak sama. Terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, diantaranya menurut Konza bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membentuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, tidak hanya sebatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk peraturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas. Strategi pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan dengan situasi serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami guncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak desember tahun 2019 yang dimulai dari Kota Wuhan hingga ke seluruh negara di dunia. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah "*COVID-19*". Sejak maret 2020, *WHO* telah menetapkan wabah mencekam ini sebagai pandemi global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif virus ini, hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam pendidikan.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajarana yang sesuai pada masa pademi dengan menggunakan *blendeed learning*. Pada awalnya *blendeed learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi meuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajran daring. *Blended learning* menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran online. Untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif, menurut surahman (1984: 48) prestasi belajar dapat dicapai dengan baik apabila aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik, secara daring maupun tatap muka. Tanpa ketulusan dan kedisiplinan dan konsentrasai dalam mengikuti pembelajran maka prestasi belajar yang akan dicapai rendah.

Fenomena yang di temukan di kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dimana aktivitas belajar dan prestasi

siswa dalam pembelajaran *blended learning* masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa hanya 40% siswa yang aktif bertanya dan menjawab. Kemudian untuk prestasi belajar siswa diperoleh rata – rata kelasnya 50% kemudian untuk daya serap siswa hanya 50% dan ketuntasan belajarnya hanya 49%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa hal yaitu: 1) kurangnya kesadaran siswa belajar sendiri, dimana belajar dijadikan beban atau kewajiban semata bukan sebagai kebutuhan sehingga kurangnya usaha untuk memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan hal ini menyebabkan siswa kurang aktif di dalam kelas maupun secara daring. 2) kurangnya guru memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa kurang mampu memahami materi. 3) dalam metode pembelajaran daring sering terjadinya keterbatasan sinyal sehingga proses pembelajarannya terganggu yang menyebabkan siswa ketinggalan materi. 4) dalam proses pembelajaran guru harus sering memberikan kesempatan atau memberikan sesi diskusi tanya jawab kepada siswa sehingga siswa itu bisa aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran secara langsung. 5) siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti kurangnya perhatian sehingga materi yang diajarkan, siswa sering bermain-main pada saat guru memberikan materi.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan maka permasalahan tersebut di atas harus dapat diatasi dengan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut diantaranya: 1) metode *blended learning*. Metode ini menjelaskan metode pembelajaran online dan offline dengan demikian peneliti mengambil judul metode pembelajaran *Blended learning* yang dipadukan dengan tanya jawab untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja.

Temuan Prasetyo (2018) menyatakan bahwa Terdapat 36,07% siswa berpersepsi bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar sangat optimal. 40,98% siswa berpersepsi bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar optimal 19,67% siswa berpersepsi bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar cukup optimal dan 3,28% siswa berpersepsi bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar kurang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan hasil yang dicapai. Dengan demikian pada siklus ke-n yang diinginkan sudah harus dicapai. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahapan kegiatan. Siklus dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (planning), penerapan tindakan (action), hasil tindakan, melakukan refleksi (refleksi) (Kemmis, 1993 dalam Eva, 2019:43). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Blended Learning* di padukan dengan tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I 68,4% sedangkan pada siklus II 85,8% dan hasil ini sebagai tanda bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai target yang

ditentukan 80%. Disamping itu hasil prestasi belajar siswa juga sudah meningkat. Pada siklus I rata-rata kelas (M) 69,3, Daya Serap (DS) 69,3% dan Ketuntasan Belajar (KB) siswa 37,9% hasil tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu target rata-rata (M) 80, target daya serap (DS) sebesar 80%, dan target ketuntasan belajar (KB) sebesar 80%. Hasil tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebagai berikut. Rata-rata kelas (M) sebesar 85,3 sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 80, sedangkan daya serap (DS) sebesar 85,3% sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 80% dan Ketuntasan Belajar sebesar 100% sudah melampaui target yang diharapkan 80%.

Tabel 15. Hasil Rekapitulasi Nilai Aktivitas dan Prestasi Setelah Penelitian

| No | Keterangan | Target | Siklus I | Siklus II |
|----|---|---------------------------|------------------------|-----------------------|
| 1 | Aktivitas siswa (16 aktivitas yang diobservasi) | 80% | 65% | 85,8% |
| 2 | Hasil Belajar (Prestasi belajar) | M= 80 DS=80% KB=80% | 69,3 69,3% 37,9% | 85,3 85,3% 100% |

Setiap siklus mempunyai masalah yang berbeda, keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari rekapitulasi peningkatan Aktivitas dan Prestasi belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dikarenakan perbaikan dari penelitian dalam proses belajar mengajar adalah dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan peneliti di atas dipengaruhi oleh terciptanya proses pembelajaran siswa dalam memahami materi atau memecahkan suatu masalah harus melalui konsentrasi atau tanda-tanda analisis yang logis. Hal ini sejalan dengan teori Kognitif. Teori kognitif mempunyai pandangan bahwa belajar atau pembelajaran adalah suatu proses yang menitik beratkan proses membangun ingatan pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek yang bersifat intelektualitas lainnya. Proses pembelajaran yang kondusif, dimana siswa dapat mengembangkan potensi diri dan mengasah atau mempertajam pemahaman siswa melalui materi ajar yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan, melalui pengalaman nyata dari lapangan. Temuan ini juga didukung teori Athur combs (Ahar, R. W. 1989:12) dinyatakan bahwa belajar merupakan proses pengembangan potensi diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mampu dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa lain tanpa merasa takut dan malu jika salah menjawab sehingga walaupun siswa mengalami kegagalan menjawab namun siswa tetap antusias dan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar. Semua hal tersebut di atas disebabkan penerapan model *bleanded learning* di padukan dengan Tanya Jawab yang telah dilaksanakan di kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *bleanded learning* dipadukan dengan tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas dan

prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model *bleanded learning* dipadukan dengan tanya jawab ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 69% kategori **Sedang** dan pada siklus II meningkat menjadi 86% kategori **Tinggi**. Jadi aktivitas siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 17%.
2. Penerapan model *bleanded learning* dipadukan dengan tanya jawab ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI TKJ SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 69,3, daya serap klasikal (DS) sebesar 69,3% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 37,9% kategori **Sedang**. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu nilai rata-rata (M) menjadi 85,3, daya serap (DS) menjadi 85,3% dan Ketuntasan Belajar (KB) siswa sebesar 100% kategori **Sedang**. Jadi prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipadie, Imasjah. 1984. *Didaktik metodik pendidikan Umum*. Jakarta.
- Ashar, 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cagne, Robert. 1997. *Udayana*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1995. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta.
- Erikso, 1976. *Metode Mengajar*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Elkid, 1976. *Metode Mengajar*. Jakarta : Bhineka Cipta.
- [Http://ainamulyana.blogspot.co.id,2015](http://ainamulyana.blogspot.co.id,2015). "Metode Tanya Jawab". Tersedia apada <http://ainamulyana.blogspot.co.id,/2015/04/metode-tanya-jawab-dan-prinsip.html> (diakses pada 3 April 2017).
- [Http://pandidikan.blogspot.co.id](http://pandidikan.blogspot.co.id), 2010 "Pengertian Dan Tujuan Metode Tanya Jawab". Tersedia pada <http://pandidikan.blogspot.co.id/2010/05/pengertian-tujuan-metode-tanya.html> (diakses pada 3 April 2017).
- <https://penerbitdeepublish.com/blended-learning/>
Hussin, Zaharah, et al. "Kajian model blended learning dalam jurnal terpilih: satu analisa kandungan." *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik* 3.1 (2017): 1-6. Blended Learning: Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Contoh Penerapan. (2023). Retrieved 17 May 2023, from <https://penerbitdeepublish.com/blended-learning/>
- Tirtonegoro, Sutrainah. 1997, *Pengertian Prestasi Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tirtonegoro, Sutrainah. 1984, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Denpasar. Udayana.

Wiryawan, dkk. 1994. *Prinsip Landasan Pengembangan Kurikulum*
Jakarta:BalaiPustaka.

ZakiahDradjat, 2024. *Metode Tanya Jawab*.Jakarta:Gamedia.

Piaget, 1989. *Prestasi Belajar*. Jakarta:BalaiPustaka